

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran era globalisasi mendorong dunia usaha untuk mencapai suatu pengoperasian perusahaan yang efektif dan efisien. Keefektifan dan keefisienan dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan, karena dapat meningkatkan daya saing maupun keunggulan lebih dari para pesaing, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam dunia persaingan yang ketat. Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mendapatkan laba menjadi tujuan setiap perusahaan. Laba dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan pada suatu perusahaan. Untuk dapat bersaing dengan industri yang sejenis lainnya, perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif yang sangat sulit ditiru. Salah satu keunggulan yang perlu dimiliki oleh perusahaan yaitu sebuah perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang bisa digunakan dan dipahami oleh para penggunanya. Laporan keuangan menggambarkan tindakan yang telah diambil, berdasarkan alokasi anggaran dengan jumlah dan tingkat kualitas yang dapat diukur dengan tujuan menjelaskan pencapaian Nusa & Devy (2024) dan tanggung jawab dalam mengelola anggaran keuangan selama periode tertentu (Aurelia dan Swandi, 2025).

Menurut Nusa & Devy (2024), laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menyampaikan informasi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan menjadi faktor krusial dalam menentukan sejauh mana informasi yang disajikan dapat dipercaya dan relevan. Dalam konteks ini, aspek kualitas laporan keuangan melibatkan berbagai dimensi, seperti keandalan, keterbacaan, transparansi, dan relevansi informasi yang terkandung di dalamnya. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap kualitas laporan keuangan semakin meningkat seiring dengan kompleksitas bisnis dan perkembangan regulasi akuntansi. Pemangku kepentingan, termasuk investor,

kreditor, analis keuangan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, 2022 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Adapun pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan (PSAK No. 1, 2022) setidaknya memiliki kriteria yaitu mudah dipahami, relevansi, keandalan informasi dan komparabilitas. Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna dan tidak memihak disajikan dengan menggunakan standar yang berlaku. Kualitas laporan keuangan yang baik juga merupakan tuntutan untuk tata kelola perusahaan dan ini membutuhkan perubahan kelola pikir dan prinsip pengelolaan keuangan perusahaan baik pada tahap penganggaran, pengimplementasian, dan pertanggungjawaban (Hilman & Rahayu, 2020).

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terdapat salah satu faktor pendukung yaitu sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan yang dihasilkan didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Sijabat & Lestary, 2022). Menurut Romney dan Steinbart (2019:19), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Menurut Santosa *et al.* (2022) dan Widiasalwa *et al.*, (2024), sistem informasi akuntansi adalah subsistem informasi dalam suatu organisasi yang tugasnya adalah mengumpulkan data dari berbagai pemrosesan informasi organisasi. Pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data keuangan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal-pemilik, manajer, kreditor, bankir, investor, dan agen pajak-secara historis telah menjadi tujuan utama sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sistem pengendalian internal. Menurut Sijabat & Lestary, (2022), keefektifan sistem pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen

mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Menurut Setya Nusa & S, (2024) pengendalian internal keuangan memegang peranan krusial dalam mencapai kesuksesan perusahaan. Sebagai pedoman pelaksanaan operasional, pengendalian intern harus jelas dan memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan ini berdampak pada kinerja yang dapat dipercaya, menarik investasi, dan meningkatkan laba. Perusahaan pada umumnya menerapkan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Sistem pengendalian internal berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan) (Sabillah *et al.*, 2024).

Kualitas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Setiap organisasi menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas di setiap unit kerja yang sesuai. Sumber daya manusia yang berkualitas dinilai dapat mengurangi risiko kesalahan maupun menyajikan informasi yang sesuai kebutuhan dalam penyajiannya sehingga menghasilkan laporan yang berkualitas (Flowerencya & Sofie, 2024).

Meningkatkan kualitas laporan keuangan menjadi fokus utama bagi perusahaan yang ingin mempertahankan daya saing dan kredibilitas di pasar. Kualitas ini sangat penting karena laporan keuangan yang andal dapat menjadi dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Sijabat & Lestary (2022), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan cara memfasilitasi pemrosesan data keuangan secara lebih tepat dan cepat agar kegiatan atau aktivitas operasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Setiawati & Haryono (2025), penerapan sistem pengendalian internal yang efektif berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena dapat mencegah serta mendeteksi kesalahan lebih awal. Menurut Astuti *et al.*, (2022), sistem pengendalian internal yang efektif dan kualitas sumber daya manusia yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena keduanya

meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko dan memastikan ketepatan pelaporan. Kesimpulannya, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada faktor manusia dan sistem yang terintegrasi, yang secara kolektif memastikan laporan yang dihasilkan dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramitha *et al.*, (2024) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun menurut Sabillah *et al.* (2024), menemukan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan laporan keuangan PT. Bintang Cocopin Sukses Tanjung Pinang. Menurut penelitian Apriani, (2021), ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan, dan pengendalian internal juga berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Hariyono (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kamandita & Suwandi (2025) ditemukan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Flowerencya & Sofie, (2024)., menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia diketahui berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malik *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan Setiawati & Hariyono, (2025) menemukan hasil sebaliknya, dimana kompetensi sumber daya manusia yang merupakan kualitasnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan, baik di sektor publik maupun privat. Namun,

sebagian besar studi tersebut masih bersifat parsial, hanya meneliti satu atau dua variabel saja secara terpisah, dan belum mengkaji secara simultan ketiga variabel utama ini dalam konteks perusahaan manufaktur. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek yang relatif homogen seperti UMKM atau perusahaan lokal, dan masih sedikit yang secara khusus meneliti perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur, padahal perusahaan manufaktur memiliki struktur dan kompleksitas operasional yang berbeda dibandingkan sektor lain.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara menyeluruh pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur. Kecurangan dalam memanipulasi laporan pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT. Indofarma. Kejaksaan Tinggi (Kejati) Jakarta menetapkan AP, mantan direktur utama PT. Indofarma Tbk tahun 2019-2023 sebagai tersangka kasus korupsi. Dia diduga memanipulasi laporan keuangan PT. Indofarma Tbk tahun 2020 dengan membuat piutang/utang dan uang muka pembelian produk alkes fiktif sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi. Selain AP, Kejati Jakarta juga menetapkan GSR dan CSY sebagai tersangka dalam kasus ini. Untuk mencapai target perusahaan, tersangka GSR selaku Direktur PT. Indofarma Global Medika (PT. IGM) tahun 2020-2023 melakukan penjualan panbio ke PT. Promedik (anak perusahaan PT. IGM). Dalam kasus ini, CSY membuat laporan keuangan PT. IGM seolah-olah sehat dengan cara mengklaim diskon fiktif. Bersama dengan BBE selaku Manager Finance PT. Indofarma Tbk tahun 2020-2021, CSY mencari pendanaan non perbankan dan menitipkan dana ke vendor-vendor yang seolah-olah kesalahan transfer. Atas perbuatan ini, para tersangka telah merugikan negara senilai Rp.371 miliar, dan tidak mampu membayar gaji karyawan sejak Maret 2024 (Varisi & Pratama, 2024). Praktik ini tidak terdeteksi lebih awal karena lemahnya pengawasan internal dan rendahnya kualitas sumber daya manusia akuntansi.

Selain itu, PT. Waskita Karya menjadi salah satu BUMN raksasa di bidang konstruksi, tercoreng dengan dua kasus besar yang menggerogoti keuangan negara: rekayasa laporan keuangan (praktik *windows dressing*) dan proyek fiktif. Kasus tersebut dilakukan oleh oknum petinggi Waskita Karya yang menimbulkan kerugian kurang lebih Rp. 202 Miliar namun kerugian yang dipulihkan masih 34%. Lima mantan petinggi PT Waskita Karya (Persero) Tbk divonis 4 hingga 7 tahun penjara karena terbukti merugikan keuangan negara sebesar Rp 202,296 miliar dengan menandatangani 41 kontrak kerja fiktif. Temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menunjukkan indikasi rekayasa laporan keuangan Waskita Karya selama periode 2018-2021. Praktik akuntansi yang tidak wajar ini dilakukan untuk menyembunyikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kasus proyek fiktif di Waskita Karya melibatkan oknum petinggi perusahaan yang membuat proyek-proyek bodong untuk memperkaya diri. Hal ini mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 202 miliar (Nuari, 2024). Kelemahan sistem pengendalian internal tercermin dari lemahnya fungsi audit internal dan kurangnya validasi atas dokumen pendukung transaksi, sementara sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak mampu secara otomatis mendeteksi anomali transaksi atau integrasi antar-unit kerja. Tidak hanya itu, kualitas sumber daya manusia, terutama di bagian keuangan dan pengawasan, turut menjadi sorotan akibat rendahnya integritas dan kepekaan terhadap prinsip akuntabilitas.

Pada akhir tahun 2023, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan sejumlah pengamat menemukan indikasi tidak dicatatnya transaksi sebesar Rp.8,31 triliun dalam neraca keuangan konsolidasian PT. Pupuk Indonesia. Transaksi tersebut berupa kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, serta deposito berjangka yang tidak disajikan secara akurat dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan mendasar dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan transaksi besar secara otomatis dan terintegrasi. Selain itu, sistem pengendalian internal yang seharusnya menjadi benteng terakhir dalam mencegah kesalahan atau manipulasi data tampak tidak berjalan efektif, karena temuan ini baru terungkap setelah audit eksternal dilakukan. Situasi ini diperparah oleh lemahnya kualitas sumber daya manusia

dalam unit keuangan dan akuntansi, yang dinilai tidak cukup tanggap atau tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani dan melaporkan transaksi keuangan berskala besar sesuai standar akuntansi. Meskipun pihak manajemen PT. Pupuk Indonesia membantah adanya manipulasi dan menyatakan laporan keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik independen, peristiwa ini telah menimbulkan keresahan publik dan menimbulkan pertanyaan serius mengenai transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan di BUMN strategis tersebut. Dugaan penyimpangan ini menjadi pelajaran penting bahwa sistem informasi dan pengendalian internal yang canggih sekalipun, tidak akan mampu menjamin kualitas laporan keuangan tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan berintegritas tinggi.

Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, uraian dari penelitian ini mengidentifikasi beberapa perbedaan signifikan antara penelitian-penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Prasetya *et al.*, (2023), lebih menekankan pada aspek sinergi sistem informasi akuntansi saja. Sementara kajian oleh Sijabat & Lestary, (2022), mengedepankan faktor sistem kompetensi sumber daya manusia sebagai komponen vital dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2022) juga lebih terfokus meneliti mengenai pengaruh sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Simarmata & Afriani, (2021), memasukkan penerapan Standar Akuntansi Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sebagai variabel tambahan yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih terfokus pada satu atau dua variabel tertentu, penelitian ini memadukan beberapa elemen seperti penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia secara bersamaan, sehingga memberikan pendekatan yang lebih holistik. Penelitian ini juga lebih fokus pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur kontribusi kontekstual yang signifikan, mengingat karakteristik sektor manufaktur yang kompleks dan cenderung memiliki risiko akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya

mengisi kesenjangan literatur, tetapi juga memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika kualitas laporan keuangan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak menentu.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia menjadi fondasi yang saling terkait untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hubungan yang erat antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal menciptakan fondasi yang kokoh untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal, yang kemudian berperan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang efisien memfasilitasi pengumpulan data secara sistematis dan terintegrasi, sehingga memudahkan identifikasi serta analisis informasi keuangan yang relevan. Pengendalian internal yang kuat, memastikan bahwa setiap proses akuntansi dijalankan sesuai dengan prosedur yang kualitas sumber daya manusia turut memegang peranan penting dalam mengoperasikan sistem-sistem ini. Dimana kompetensi dan keterampilan individu-individu yang terlibat akan menentukan sejauh mana teknologi dan prosedur dapat diterapkan secara efektif. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana perusahaan manufaktur di Jakarta Timur, dapat memperkuat kinerja keuangannya di era yang semakin kompleks dan dinamis ini.

Dengan mempertimbangkan analisis awal yang menunjukkan potensi positif dari sinergi antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia, penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif mengeksplorasi pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana implementasi efektif dari variabel-variabel tersebut dapat mengoptimalkan kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis dengan lebih akurat dan

berbasis data. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan krusial perusahaan manufaktur untuk dapat beradaptasi dengan dinamika pasar yang semakin kompleks dan menuntut transparansi serta akuntabilitas yang lebih tinggi dalam laporan keuangan mereka. Lebih jauh, dalam konteks persaingan global dan tuntutan regulasi yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mengelola sistem informasi dan pengendalian yang solid serta meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia agar mampu merespons perubahan dan tantangan yang datang dengan cepat.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur, yang dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat peran sentral mereka dalam dinamika pasar serta tuntutan untuk pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, sejalan dengan urgensi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai kompleksitas dan tekanan industri. Pentingnya menganalisis perusahaan-perusahaan ini terletak pada posisinya sebagai kontributor utama dalam perekonomian yang sangat dipengaruhi oleh regulasi ketat dan persaingan global yang menuntut optimalisasi sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan sumber daya manusia mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah karyawan yang bekerja pada bagian keuangan di perusahaan-perusahaan tersebut. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pemikiran bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan langsung yang relevan yang diperlukan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai praktik keuangan serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian, sampel penelitian ini melibatkan sejumlah karyawan yang dipilih secara purposif dari populasi tersebut untuk memastikan pengumpulan data yang representatif dan relevan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan pengalaman serta peran mereka dalam proses keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

memperoleh hasil yang berbeda beda. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman di Jakarta Timur)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal pada perusahaan manufaktur belum tentu berjalan secara optimal, sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Kualitas Sumber Daya Manusia pada bagian akuntansi dan keuangan diduga belum sepenuhnya memiliki kompetensi, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan masih perlunya penelitian empiris lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti mendapat temuan yang lebih fokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Sehingga berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia.
2. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu dengan hanya menggunakan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur.

1.2.3 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur?
3. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan sistem informasi akuntansi yang diterapkan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akurasi dan keandalan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memiliki manfaat dalam perkembangan sistem akuntansi kedepannya. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah yang dibahas dan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan serta memperoleh hasil sesungguhnya dari fakta yang ada.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan referensi kepada peneliti mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengetahui kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Jakarta Timur.